

# **Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Hotel Novotel Pekanbaru**

M. Almer Rikardo <sup>1)</sup>, Hendra Taufik <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil, <sup>2)</sup> Dosen Jurusan Teknik Sipil  
Fakultas Teknik Universitas Riau, Pekanbaru 28293  
E-mail : almer.rikardo@gmail.com / taufik27@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*Safety and Health Management System (SHMS) was mandatory for construction company in order to protect stakeholder including workers, staff from work accident. The current study aimed at identification stakeholders perception of Hotel Novotel construction on the implementation of SHMS. Further the result of the study was analyzes by comparing to the score established in the Government Regulation act No 50/ 2012. Data analysis were performed by quantitative and qualitative approach quantitative methodes was conducted on hard defences on 17 staff and 108 workers. In the project of Hotel Novotel Construction. Qualitative analysis was done especially on the expert (head of SHMS). It result that the implementation of SHMS account for 66,57% which categorize into "good" in accordance with Goverment Regulation act No 50/ 2012. Based on interview with expert respondent, the implementation of SHMS on the project had on optimal level. However it was found the inefficient in supervision and fund support on the program of SHMS.*

*Keywords: Application, Implementation, Safety, Health Management System (SHMS).*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini industri konstruksi sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, dan bila ditinjau dari segi manajemen dan teknologi, industri konstruksi sudah termasuk dalam kategori yang cukup kompleks dimana diperlukan penanganan kombinasi sumber daya manusia material, teknologi dan manajemen yang seoptimal mungkin. Secara keseluruhan industri konstruksi dituntut menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara lengkap dan utuh, termasuk didalamnya penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Pada masa ini aspek K3 termasuk salah satu yang sangat

diperhatikan dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi, dari proyek skala kecil sampai mega proyek.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (MK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Endroyo, 2006).

Dengan banyaknya aktivitas, teknologi, sumber daya dan dengan segala macam keanekaragamannya, dapat menimbulkan kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan kerja. Suatu kecelakaan kerja dapat diartikan sebagai beberapa kegiatan yang tidak direncanakan dan dapat menyebabkan terjadinya cedera, kecelakaan ataupun juga kematian.

Untuk itu perlu dilakukan suatu kajian tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai bagian dari sistem manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan dimana manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus mencakup pernyataan bahwa baik perencanaan maupun keputusan-keputusan manajerial dan organisasi secara keseluruhan tidak terlepas dari lingkungan kerjanya. Manajemen keselamatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan operasional yang memungkinkan terjadinya kecelakaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif alat ukur penelitian ini berupa kuisisioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari staf proyek dan pekerja konstruksi terhadap pertanyaan yang diajukan. Sedangkan metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada responden yang ahli dalam bidang K3 (Kepala K3 proyek). Hasil wawancara berisikan jawaban inti dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden.

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dilakukan analisa dan pembahasan. Untuk analisa data akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dengan analisa frekuensi dan indeks rata-rata. Untuk analisa dengan pendekatan kualitatif akan digunakan model analisa isi (*Content Analysis*). Berikut ini proyek yang menjadi objek penelitian adalah Proyek Pembangunan Hotel Novotel Pekanbaru.

### **Hasil Analisa Kuisisioner**

#### **Pandangan Terhadap Sistem Pertahanan Keselamatan Kerja**

##### *Hard Defences*

a. *Hard defences* merupakan pertahanan yang berbentuk nyata dan langsung dapat digunakan pekerja. Pertahanan jenis ini meliputi:

1. Perlengkapan perlindungan diri
2. Peralatan pengaman
3. Peralatan kerja yang baik dan terawat

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa pandangan responden pada proyek hotel novotel terhadap *hard defences* sangat baik. Responden memandang bahwa *hard defences* “Sangat Penting” untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan kategori skala rating yang memandang “Sangat Penting” untuk tiap-tiap komponen.

b. *Soft defences* merupakan pertahanan yang tidak berbentuk nyata dan sifatnya memberikan dorongan kepada para pekerja untuk bekerja secara aman. Pertahanan jenis ini meliputi:

1. Penataan *site* yang teratur
2. Perencanaan jadwal yang baik

3. Peraturan dan prosedur keselamatan kerja
4. Pengawasan
5. Program latihan keselamatan kerja
6. Pengarahan keselamatan kerja
7. Pengertian, tanggung jawab serta pengetahuan pekerja terhadap bahaya yang ada.
8. Spanduk dan poster keselamatan kerja
9. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman
10. Kesadaran pekerja tentang pentingnya peraturan
11. Sanksi terhadap pelanggaran peraturan
12. Pertemuan keselamatan kerja (*safety meeting*)
13. Penyelidikan terhadap kecelakaan kerja

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa pandangan responden pada proyek Hotel Novotel menganggap komponen *soft defences* “Sangat Penting”, Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen sistem pertahanan keselamatan kerja dimana menggabungkan unsur *hard defences* dan *soft defences* adalah komponen yang sangat penting dalam proyek.

### **Pembahasan Hasil Analisa Opini dan Sikap Pekerja Terhadap Penerapan Program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Proyek Hotel Novotel Pekanbaru.**

Dalam kuesioner yang telah diberikan kepada pekerja konstruksi ditanyakan beberapa item tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Responden ditanyakan apakah mereka mengetahui tentang program K3, seberapa pentingnya SMK3 pada proyek konstruksi, pengarah program K3 dan pemakaian alat pelindung diri

(APD). Adapun pembahasan penilaian terhadap pekerja konstruksi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengetahuan program K3  
Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 76,85%. Dengan demikian, pelaku konstruksi akan secara sadar mengikuti peraturan untuk tujuan keselamatan dan kesehatan kerjanya sendiri.
2. Adanya program K3  
Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 83,33%. Angka ini memberikan arti bahwa secara umum responden mengetahui adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dijalankan oleh kontraktor pelaksana.
3. Standarisasi K3  
Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 72,22%. Secara umum responden menyatakan bahwa proyek tempat dimana mereka bekerja sekarang sudah memenuhi standar K3.
4. Pendapat mengenai pentingnya sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada sebuah proyek konstruksi terhadap pencegahan kecelakaan kerja  
Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 80,09%. Angka ini memberikan arti bahwa secara umum responden memandang sistem manajemen keselamatan kerja (SMK3) penting untuk menghindari kecelakaan kerja pada sebuah pembangunan proyek konstruksi.

5. Kursus/pelatihan tentang keselamatan kerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 5,56%. Dari angka tersebut diperoleh gambaran secara umum bahwa pekerja konstruksi tidak pernah mendapatkan pelatihan atau kursus mengenai K3.
6. Mengalami kecelakaan saat bekerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 81,48%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum pekerja konstruksi tidak pernah mendapat kecelakaan kerja.
7. Waktu penyembuhan setelah mengalami kecelakaan kerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 87,50%. Angka ini memberikan arti bahwa secara umum responden tidak memerlukan waktu yang lama untuk masa penyembuhan dari kecelakaan kerja khususnya bagi yang mendapat kecelakaan kerja yang ringan seperti terjatuh, tergelincir, kaki tertusuk paku, tergores besi.
8. Adanya pengarahan dari pimpinan proyek tentang program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 92,59%. Angka ini memberikan gambaran secara umum responden menyatakan adanya pengarahan K3.
9. Frekuensi pengarahan dari pimpinan proyek tentang program keselamatan dan kesehatan kerja (K3)  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 51,85%. Angka ini memberikan gambaran secara umum responden menyatakan adanya frekuensi pengarahan K3 yang dilakukan oleh kontraktor pelaksana yakni mingguan.
10. Pemakaian APD sebelum bekerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 97,22%. Angka ini memberikan gambaran secara umum responden memakai alat pelindung diri (APD) sebelum bekerja.
11. Seberapa penting pemakaian APD sebelum bekerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 84,03%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum responden menyatakan bahwa pemakaian APD “sangat penting” untuk mencegah kecelakaan.
12. Pemakaian APD diwajibkan oleh mandor/kontraktor/supervisor  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 100%. Angka ini memberikan arti bahwa secara umum responden menyatakan bahwa pemakaian APD diwajibkan oleh mandor/kontraktor/supervisor.
13. Adanya teguran jika tidak memakai APD ketika bekerja  
 Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 100%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum

responden menyatakan bahwa adanya teguran yang dilakukan oleh mandor/pengawas terhadap kelalaian pemakaian APD.

14. Adanya hukuman/sangsi bila anda tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 86,11%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum responden menyatakan bahwa adanya hukuman/sangsi bila tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD).

15. Pemakaian APD merasa nyaman dan aman

Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 85,19%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum responden menyatakan bahwa dengan pemakaian APD ketika bekerja merasa aman dan nyaman.

16. Pemakaian APD meningkatkan produktivitas kerja

Berdasarkan analisa diperoleh total tanggapan responden pada proyek Hotel Novotel dengan nilai sebesar 89,81%. Angka ini memberikan gambaran bahwa secara umum responden menyatakan bahwa dengan pemakaian APD dapat meningkatkan produktivitas kerja

perusahaan. Responden menganggap penerapan K3 oleh perusahaan berdampak sangat positif. Adapun alasan penerapan K3 oleh perusahaan yaitu dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja, mengurangi biaya untuk kecelakaan kerja tersebut dan berpengaruh pada nama besar perusahaan.

- b. Responden menanggapi pertanyaan seberapa pentingkah penerapan Sistem Manajemen K3 bagi perusahaan. Responden menganggap penerapan SMK3 pada perusahaan sangat penting. Hal ini dikarenakan dapat menjamin keselamatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaan mereka.

- c. Responden menanggapi pertanyaan apa alasan perusahaan menerapkan SMK3. Menurut responden alasan perusahaan menerapkan SMK3 adalah untuk keselamatan para pekerja dan memperoleh tender proyek karena K3 merupakan salah satu pertimbangan perusahaan untuk mendapatkan proyek karena semakin sedikit angka kecelakaan pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi juga prospek untuk mendapatkan proyek tersebut.

- d. Responden menanggapi pertanyaan terhadap perusahaan yang masih menganggap penerapan SMK3 tidak begitu penting dan cenderung mengabaikannya. Responden memberikan tanggapan bahwa perusahaan tersebut telah menyalahi aturan dan perundang – undangan ketenaga kerjaan dan perusahaan seperti itu harus dihindari.

- e. Responden menanggapi pertanyaan setujukah bahwa penerapan K3 yang baik akan memberikan rasa aman

### **Pembahasan Hasil Analisa Wawancara**

Analisa isi wawancara pada proyek Pembangunan Hotel Novotel dapat memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Responden menanggapi pertanyaan apakah penerapan K3 oleh perusahaan berdampak positif bagi

- dan nyaman pada pekerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Responden berpendapat sangat setuju dengan penerapan K3 yang baik maka pekerja merasa dapat perlindungan dan keselamatan dari perusahaan.
- f. Responden menanggapi pertanyaan pentingnya SMK3 pada sebuah proyek konstruksi terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Responden berpendapat sangat penting SMK3 pada sebuah proyek konstruksi terhadap pencegahan kecelakaan kerja.
- g. Responden menanggapi pertanyaan apakah pengawasan terhadap penerapan SMK3 selama ini sudah optimal. Responden menjawab sudah optimal walaupun masih ada beberapa kekurangan, terutama para pekerja dimana rata-rata tingkat pendidikan mereka yang rendah dan dibutuhkan pengawasan serta ditingkatkan kesadaran dalam pemakaian peralatan K3 di lapangan.
- h. Responden menanggapi pertanyaan mengenai pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi di Indonesia pada umumnya dan di kota Pekanbaru pada khususnya. Responden menjawab pelaksanaan K3 di Indonesia sudah bagus, karena dengan adanya Peraturan Menteri Tenaga Kerja setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau yang mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan wajib menerapkan SMK3 pada perusahaan tersebut. Khususnya di Pekanbaru cukup baik pelaksanaan SMK3 pada proyek konstruksi disebabkan karena perusahaan sangat menegaskan pentingnya K3 bagi pekerja konstruksi.
- i. Responden menanggapi pertanyaan tentang peraturan-peraturan atau undang-undang K3 untuk konstruksi yg ada saat ini sudah mencukupi untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja konstruksi. Responden menjawab sudah mencukupi peraturan-peraturan atau undang-undang K3 untuk konstruksi yg ada saat ini untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja konstruksi tergantung pada penerapan dari masing-masing perusahaan.
- j. Responden menanggapi pertanyaan tentang peranan pemerintah terhadap Sistem Manajemen K3 di industri konstruksi. Responden menjawab sudah berperan sangat baik terbukti dengan adanya peraturan-peraturan yang selalu *terupdate* terutama dari Dinas Tenaga Kerja.

**Hasil Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Proyek Hotel Novotel Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi.**

<b>Komponen</b>	<b>Proyek Hotel Novotel</b>
Faktor Peraturan dan Standar Keselamatan Kerja	60%
Faktor Individu	58,33%
Faktor Lingkungan Proyek	100%
Faktor Manajemen	54,54%
Pelaksanaan Program K3	60%
<b>Total</b>	<b>332,87%</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>66,57%</b>

Berdasarkan dari tabel diperoleh rekapitulasi total hasil penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) proyek Pembangunan Hotel Novotel Pekanbaru sebesar 66,57%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 Konstruksi untuk proyek Pembangunan Hotel Novotel dengan nilai 66,57% maka dapat dikatakan tingkat penilaian penerapan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada proyek Pembangunan Hotel Novotel di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Komponen *Hard Defences* dan *Soft Defences* merupakan komponen yang sangat penting untuk mencegah

terjadinya kecelakaan kerja. Komponen tersebut antara lain perlengkapan perlindungan diri (APD), peralatan pengaman dan peraturan/prosedur keselamatan kerja.

2. Pekerja konstruksi proyek Hotel Novotel memiliki opini dan sikap tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan nilai sebesar 79,53%.
3. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Hotel Novotel Pekanbaru menghasilkan nilai sebesar 66,57%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3 Konstruksi untuk proyek Pembangunan Hotel Novotel dengan nilai 66,57% maka dapat dikatakan tingkat penilaian penerapan baik.

### **Saran**

Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen seharusnya memberikan pelatihan K3 kepada pekerja konstruksi supaya pekerja mengerti akan ilmu tentang K3 tersebut.
2. Anggaran untuk K3 harus disesuaikan dengan proporsi proyek tersebut, dengan banyaknya aktivitas, teknologi, sumber daya dan dengan segala macam keanekaragamannya dapat menimbulkan kemungkinan untuk terjadinya kecelakaan kerja sangat besar dan membutuhkan dana yang besar pula dan jangan menganggap K3 hanya sebagai pemborosan dana.
3. Adanya ketegasan dan konsistensi manajemen

perusahaan dalam pelaksanaan SMK3.

## DAFTAR PUSTAKA

**Ali, F.** 2008. Tinjauan Penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Gedung Badan Perpustakaan dan Arsip Propinsi Riau. Skripsi Teknik Sipil. Pekanbaru: Universitas Riau.

**Endroyo,B.**2006. Peranan Manajemen K3 dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Universitas Negeri Semarang.

**Indria, S.** 2009. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai wujud dari kebijakan K3 di PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Irwin, H.** 2012. Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri dan Pembangunan The Peak Hotel and Apartment di Pekanbaru. Skripsi Teknik Sipil. Pekanbaru: Universitas Riau.

**Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/PER/M/1996** tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

**Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi PER.01/ MEN/ 1980** tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Konstruksi Bangunan.

**Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012** tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

**Putri, H.** 2009. Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman di Departemen Utility and Operation, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Divisi Bogasari Flour Mills.

**Satriyo.** 2011. Tingkat Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Peningkatan Produktivitas Pekerja Konstruksi. Skripsi Teknik Sipil. Pekanbaru: Universitas Riau.

**Undang – undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970** tentang Keselamatan Kerja.

**Yayang, S. et al.** 2013. Penerapan SMK3 Pada Proyek Gran Rubina Bussiness Park – Tower 1 Kuningan Jakarta Selatan dengan Kontraktor PT. PP (Persero), Tbk. Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta, Padang.